

PENYULUHAN MANFAAT HUTAN MANGROVE TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA NELAYAN SEBERANG BELAWAN

Aulia Putra Daulay^{1*}, Zhafran Fatih Ananda², Sutan Sahala Muda Marpaung³, Mohamad Ikbal Kadir⁴, Min Adlina⁵, Asnika Putri Simanjuntak⁶

¹⁾ Prodi Manajemen Hutan, Universitas Satya Terra Bhinneka

²⁾ Prodi Informatika, Universitas Satya Terra Bhinneka

³⁾ Prodi Manajemen Sumber Daya Hutan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

⁴⁾ Prodi Promosi Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

⁵⁾ Prodi Sistem Informasi, Universitas Tjut Nyak Dhien.

⁶⁾ Prodi sosial ekonomi perikanan, Universitas Riau

Article history

Received : 8 November 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 6 Januari 2025

*Corresponding author

Aulia Putra Daulay

Email :

auliadaulay@satyaterrabhinneka.ac.id

Abstrak

Lingkungan hutan mangrove merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia terkhususnya bagi masyarakat pesisir. Desa Nelayan Seberang merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat baik dalam kelestarian menjaga lingkungan. Kawasan hutan mangrove di desa tersebut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat pesisir. Kebutuhan masyarakat berupa mata pencaharian yang dominan sebagai nelayan, pemanfaatan ekonomi berupa hasil ikan yang meningkat. Banyaknya aktivitas masyarakat pesisir dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan bagi hutan mangrove di desa tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pesisir Desa Nelayan Seberang tentang manfaat hutan mangrove sebagai pembangunan berkelanjutan, dan peran hutan mangrove bagi masyarakat pesisir. Kegiatan ini dilakukan di Desa Nelayan Seberang Belawan yang dihadiri oleh kelompok nelayan dan masyarakat desa. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan kesadaran dari masyarakat pesisir untuk menjaga lingkungan hutan mangrove agar dapat dirasakan oleh generasi penerusnya serta masyarakat mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hutan mangrove agar tidak terjadi kerusakan dan pencemaran yang berdampak pada kesehatan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Kesadaran; Kesehatan; Lingkungan; Mangrove; Masyarakat

Abstract

The mangrove forest environment is important for human survival, especially for coastal communities. Seberang Fishermen Village is a village that has excellent potential in preserving the environment, the mangrove forest area in the town plays a role in meeting the needs of coastal communities. Community needs are in the form of a dominant livelihood as fishermen, and economic utilization in the form of increased fish production. The large number of coastal community activities can cause a decrease in the environmental quality of the mangrove forest in the village. This community service is a socialization activity that aims to provide understanding to the coastal community of Seberang Fishermen Village about the benefits of mangrove forests, mangrove forests as sustainable development, and the role of mangrove forests for coastal communities. This activity was carried out in the Nelayan Seberang Village which was attended by fishermen groups and village communities. The results of this community service activity increase awareness from the coastal community to protect the mangrove forest environment so that it can be felt by the next generation and the community knows how to protect the mangrove forest environment so that no damage and pollution has an impact on the health of the coastal community.

Keywords: Awareness; Health; Environment; Mangrove; Community

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang dapat hidup dan berkembang pada daerah pantai yang pertumbuhannya dipengaruhi pasang surut air laut dan airnya payau atau asin. Ekosistem mangrove juga suatu ekosistem peralihan antara daratan dan laut sehingga hutan ini terdapat di daerah tropis dan sub tropis (Eddy et al., 2019). Tumbuhan mangrove mampu berkembang pada daerah yang pasang surut sesuai dengan kadar tahan terhadap salinitas perairan laut, genangan air laut, dan substrat pantainya.

Hutan mangrove memiliki manfaat ekologi, biologi, dan ekonomi. Fungsi ekologi antara lain menjaga kestabilan pantai, menjaga abrasi pantai pesisir, dan sebagainya. fungsi biologi diantaranya sebagai pembenihan biota perairan karena tersedianya banyak plankton sebagai makanan utama bagi biota perairan (Kandari et al., 2020). Fungsi ekonomi pada hutan mangrove dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai nelayan, ekowisata, dan kayu mangrove sebagai bahan bangunan. Hutan mangrove memiliki fungsi sebagai penyerap karbondioksida dari udara yang ada kaitannya dengan fungsi ekologi mangrove secara tidak langsung (Harefa et al., 2020). Hutan mangrove atau bakau merupakan hutan yang habitat aslinya berada di wilayah pesisir, sehingga peran dari masyarakat pesisir sangat dibutuhkan dalam menjaga hutan mangrove dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

Masyarakat pesisir dengan hutan bakau saling keterkaitan sehingga diperlukan kepedulian dari masyarakat pesisir dalam menjaga dan melestarikan fungsi dari hutan mangrove (Hutagalung et al., 2020). Hutan mangrove yang mengalami kerusakan akan berdampak juga kepada masyarakat pesisir yang kehilangan mata pencaharian mereka yang dominan sebagai nelayan. Pengetahuan dari masyarakat pesisir mengenai manfaat dari hutan mangrove sebagai modal utama dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove (Eddy et al., 2015).

Pemanfaatan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir diantaranya sebagai kayu bakar, kayu arang, dan bahan bangunan. Selain dari pemanfaatan di atas, hutan mangrove sebagai pelindung pantai dari gelombang laut yang tinggi dan pelindung dari bencana alam seperti tsunami. Akar mangrove juga dapat dimanfaatkan oleh biota perairan mangrove sebagai tempat berlindung bagi anak-anak biota perairan dari serangan predator (Rahman & Pansyah, 2019). Hutan mangrove yang memiliki banyak manfaat ini sangat sedikit masyarakat pesisir yang sadar akan pentingnya ekosistem hutan mangrove ini.

Hutan mangrove merupakan solusi yang sangat baik dalam mengatasi masalah lingkungan dalam lingkungan pesisir yang tujuannya untuk mengatasi kerusakan hutan mangrove, sebab kerusakan hutan mangrove yang terjadi akan berdampak pada biota perairan dan masyarakat pesisir itu sendiri (Husain et al., 2023). Hutan mangrove merupakan ekosistem yang memberikan pengembangan terbesar terhadap lingkungan di Indonesia. Lembaga sosial yang bergerak pada bidang lingkungan mulai mensosialisasikan manfaat dan kegunaan dari hutan mangrove. Kegiatan sosial seperti ini dapat mendorong kesadaran dari masyarakat pesisir untuk menjaga dan melestarikan kawasan hutan mangrove (Daulay et al., 2023).

Salah satu usaha dalam menjaga dan menstabilkan kondisi lingkungan adalah dengan melestarikan kawasan hutan mangrove karena hutan mangrove memiliki fungsi ekologi yang berfungsi sebagai menjaga daerah pesisir dari abrasi pantai dan intrupsi air laut, sebagai menjaga stabilan pesisir serta sebagai filter polusi udara (Saputro et al., 2019). Permasalahan lingkungan yang sering terjadi umumnya disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. oleh sebab itu, dibutuhkan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup dengan langkah strategis berupa kesadaran dalam mengurangi kerusakan mangrove, meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat pesisir. Hubungan yang terjadi melibatkan alam dan manusia bekerjasama untuk mencapai keseimbangan lingkungan dan kebutuhan manusia.

Lokasi pengabdian Desa Nelayan Seberang Belawan mengalami kondisi lingkungan yang sangat memperhatikan akibat banyaknya sampah yang dibawa oleh aliran sungai dekat dengan pemukiman penduduk. Lingkungan yang sehat pada daerah pesisir juga akan mempengaruhi kesehatan penduduk dalam

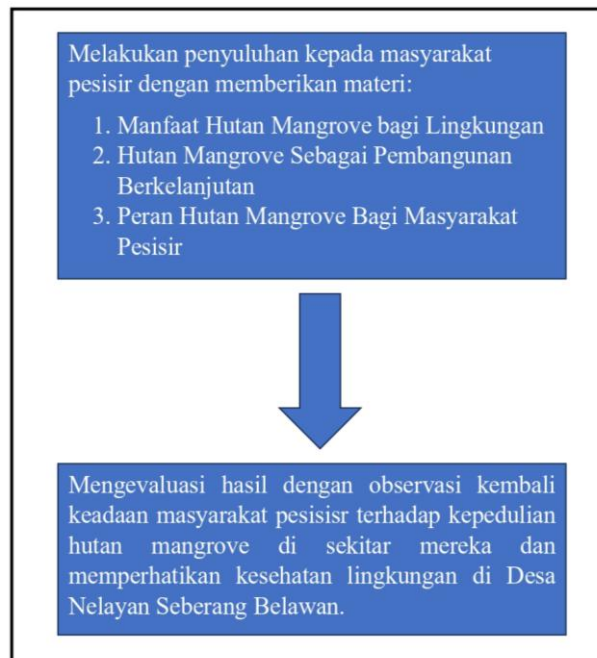
melakukan pemanfaatan di hutan mangrove sekitar mereka. Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian dari Universitas Satya Terra Bhinneka melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan mengenai ekosistem hutan mangrove dalam kesehatan lingkungan masyarakat pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir terhadap pentingnya ekosistem hutan mangrove bagi kesehatan lingkungan bagi masyarakat di Desa Nelayan Seberang Belawan.

Masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove, manusia juga sebagai pilar dasar terhadap kelestarian ekosistem hutan mangrove. Hutan mangrove dapat memberikan kesehatan sebagai penyaring karbondioksida terbesar dan memberikan oksigen terbaik bagi masyarakat pesisir. Hutan mangrove dapat menjaga masyarakat pesisir dalam bencana alam dan abrasi pantai yang dapat merugikan masyarakat pesisir, serta hutan mangrove dapat memberikan air bersih kepada masyarakat pesisir. Adapun permasalahan mitra adalah:

- a. Masih rendahnya pemahaman kelompok nelayan dan masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan terhadap fungsi hutan mangrove terhadap kehidupan mereka.
- b. Terbatasnya informasi dan wawasan kelompok nelayan dan masyarakat tentang manfaat pengelolaan hutan mangrove yang dapat menjaga lingkungan dari tempat tinggal mereka.
- c. Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut:
 1. Meningkatkan pemahaman kelompok nelayan dan masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan tentang fungsi hutan mangrove terhadap kehidupan masyarakat.
 2. Meningkatkan pemahaman kelompok nelayan dan masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan tentang perbedaan sebelum dan sesudah ketika masyarakat dapat mengelola hutan mangrove dan menjaga lingkungan hutan mangrove yang dapat berdampak kepada kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka.

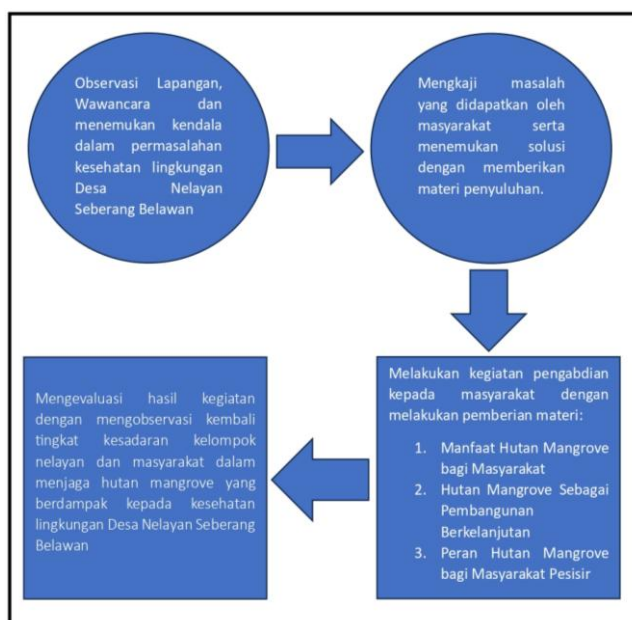
METODE PELAKSANAAN

Metode penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terkait kesehatan lingkungan dari hutan mangrove dengan memberikan materi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir, seperti pada gambar di bawah:



Gambar 1. Metode Pendekatan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi dalam kegiatan penyuluhan ini, kegiatan awal dari kegiatan ini dengan melakukan observasi awal di lapangan ke Desa Nelayan Seberang Belawan yaitu melalui wawancara dalam menemukan kendala dan masalah dalam kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka. Setelah melakukan observasi maka dilakukan tahap penyuluhan dengan memberikan materi terkait kesehatan lingkungan di tempat tinggal mereka yang bergantung pada hutan mangrove sekitar masyarakat pesisir. Setelah melakukan penyuluhan dengan memberikan materi, kegiatan terakhir dengan melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali tingkat kesadaran kelompok nelayan dan masyarakat dalam menjaga hutan mangrove yang berdampak kepada kesehatan lingkungan Desa Nelayan Seberang Belawan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan nelayan yang tinggal di desa tersebut, kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan lingkungan yang diberikan dari menjaga kelestarian hutan mangrove, tahapan kegiatan ini diantaranya;

Sosialisasi Manfaat Hutan Mangrove bagi Lingkungan

Sosialisasi dari kegiatan ini merupakan pemberian edukasi bagi masyarakat pesisir terhadap manfaat hutan mangrove, seperti; memberi nutrisi, penyedia air bersih, melindungi pantai dari erupsi air laut dan bencana, mencegah erosi pantai, sebagai penyedia kayu bakar, tempat habitat biota perairan, memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, mencegah pemanasan global, meningkatkan pendapatan nelayan, menjaga kualitas udara, sebagai pengembang kawasan ekowisata, dan menyediakan pakan ternak.

Keberadaan hutan mangrove di Desa Nelayan Seberang Belawan dalam kondisi yang baik sehingga harus ditekankan kepada masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove di sekitaran mereka agar kondisi lingkungan desa mereka tetap selalu terjaga dan lestari. Masyarakat pesisir merupakan komunitas yang terpenting dalam menjaga ekosistem mangrove (Dewi, 2023). Masyarakat merupakan struktur sosial sehingga selalu melakukan interaksi dalam wilayah pesisir mereka, masyarakat diharapkan harus mendukung rencana kegiatan dalam menjaga kelestarian hutan mangrove pertama yang harus dilakukan adalah melalui kesadaran dari masyarakat itu sendiri terhadap pentingnya hutan mangrove bagi masyarakat pesisir (Qadrini, 2022).

Masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan mayoritas bekerja sebagai nelayan sehingga dengan meningkatkan kesadaran masyarakat atas menjaga kelestarian hutan mangrove sekitar mereka akan berdampak kepada peningkatan penghasilan ikan dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Manfaat hutan mangrove sebagai tempat pembibitan ikan, udang, kepiting, dan biota perairan lainnya. Hutan mangrove juga sebagai tempat penyedia pakan alami bagi biota perairan sehingga ketersediaan biota perairan seperti ikan, udang, dan kepiting yang dominan sebagai hasil tangkap nelayan sangat tidak terbatas (Naibaho et al., 2022).



Gambar 3. Sosialisasi bersama kelompok nelayan mengenai manfaat hutan mangrove

Sosialisasi Hutan Mangrove Sebagai Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan sudah ditegaskan pada pasal 33 Ayat 4 UUD 1945 yang menyatakan bahwasannya terdapat pembangunan berkelanjutan wawasan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* merupakan berkaitan erat dengan perlindungan lingkungan hidup yang sehat dengan memiliki kesadaran bagi manusia seluruh dunia yang mengharuskan menerapkan praktik-praktik tersebut. Lingkungan hidup merupakan unsur utama dalam pembangunan berkelanjutan (Akuntansi et al., 2024).

Hutan mangrove sebagai wadah dari pembangunan berkelanjutan merupakan perubahan yang positif dalam bidang sosial ekonomi yang kegiatannya tidak mengabaikan ekologi dan sosial yang masyarakat bergantung kepada hutan mangrove tersebut (Rachman et al., 2023). Pembangunan berkelanjutan tumbuh atas dasar dari kegiatan manusia yang dari generasi terdahulu sampai sekarang merugikan dari lingkungan hidup itu sendiri. Kegiatan yang menyebabkan kerusakan dari hutan mangrove diantaranya yaitu konsumsi yang berlebihan atas hutan mangrove sebagai kegunaan bahan bangunan dan kayu bakar, generasi terdahulu belum mengetahui manfaat terbaiknya dari hutan mangrove tersebut sehingga manfaat itu dapat dipakai secara terus-menerus sampai generasi mendatang, dan pemanfaatan hutan mangrove yang sekali habis pada generasi terdahulu yang menyebabkan generasi sekarang mengalami kehilangan manfaat itu (Takwin et al., 2022).

Masyarakat Desa Nelayan Seberang Belawan memahami atas pentingnya hutan mangrove tersebut sebagai pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan nilai ekonomi mereka yang dominan sebagai nelayan, dan menjaga ekologis hutan mangrove yang akan menjaga masyarakat pesisir. Menjaga kondisi hutan mangrove agar selalu lestari maka diperlukan suatu penegakan hukum atas menjaga lingkungan tersebut. Penegakan hukum atas kerusakan terjadi bisa dilakukan oleh kelompok nelayan dengan sanksi administratif yang bertujuan agar seseorang yang melanggar dari peraturan tersebut dengan melakukan perbaikan dari kerusakan yang telah mereka perbuat yaitu dengan cara menanam kembali hutan mangrove yang telah mereka rusak (Darmansyah & Erwiantono, 2018).

Sanksi lainnya yang bisa diterapkan oleh kelompok nelayan Desa Nelayan Seberang bisa melakukan sanksi perdata dengan mengambil jalur pengadilan, jalur pengadilan ditempuh untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi akibat kerusakan atau pengambil wilayah hutan mangrove di daerah mereka (Rasyid et al., 2023).



Gambar 4. Bersama ketua kelompok nelayan membicarakan pembangunan berkelanjutan hutan mangrove

Peran Hutan Mangrove bagi Masyarakat Pesisir

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan peran hutan mangrove kepada masyarakat baik peran sosial, ekonomi, dan ekologi. Masyarakat memahami pentingnya hutan mangrove dan mengetahui peran dari hutan mangrove tersebut. Peran hutan mangrove sebagai sosial dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai pengelolaan ekowisata, bahan makanan dan minuman yang dapat diolah dari buah mangrove, kayu bakar, dan tempat berlabuh kapal yang kayunya berasal dari hutan mangrove (Juhri & Hakim, 2021).

Peran ekologis hutan mangrove dapat dipahami oleh masyarakat pesisir sebagai pelindung pantai dari abrasi yang akan melindungi pantai-pantai sekitar masyarakat untuk menjaga kawasan ekowisata sekitar mangrove, perolehan hasil tangkapan nelayan yang sebagian besar didapat dari kawasan hutan mangrove karena kondisi hutan mangrove yang terjaga kelestariannya maka hasil tangkapan nelayan juga mengalami peningkatan yang maksimal (Permata et al., 2021). Peran ekonomi hutan mangrove yang dapat dirasakan oleh masyarakat pesisir berkaitan dengan peningkatan nilai ekonomi bagi nelayan Desa Nelayan Seberang. Tingginya hasil tangkapan ikan yang didapat oleh nelayan akan mempengaruhi pendapatan dari nelayan. Selain dari tangkapan ikan, masyarakat juga bisa memanfaatkan hutan mangrove sebagai objek wisata yang nantinya akan mendapatkan keuntungan bagi masyarakat yang mengelola hutan mangrove tersebut sebagai ekowisata, dan buah dari hutan mangrove juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diolah menjadi sirup dan keripik buah mangrove yang akan mendapatkan nilai ekonomi bagi masyarakat yang mengelolanya (Puspitasari et al., 2018).

Kondisi perairan hutan mangrove dibidang sangat subur karena tingginya organik yang berasal dari daun-daun yang jatuh ke perairan mangrove tersebut dan diuraikan oleh mikroorganisme dan plankton perairan sebagai bahan organik, plankton yang ada di perairan tersebut akan menjadi pakan alami bagi biota perairan di hutan mangrove tersebut. Tim pengabdian juga menyampaikan berkaitan dengan kerusakan hutan

mangrove yang berdampak pada masyarakat pesisir khususnya yang berdekatan dengan hutan mangrove. Kerusakan yang terjadi dapat menurunkan fungsi ekologi dan ekonomi bagi hutan mangrovenya. Pengelolaan hutan mangrove sangat dibutuhkan dalam menjaga hutan mangrove, kesalahan dalam pengelolaan akan berdampak pada degradasi hutan mangrove.

Aktivitas masyarakat pesisir pada zona pantai seperti pelabuhan, perkebunan, dan pemukiman akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup hutan mangrove. Kegiatan penebangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kebutuhan perbaikan pelabuhan, tempat tinggal, dan kayu bakar akan mempengaruhi kelestarian dari hutan mangrove dan sumberdaya perikanan yang merupakan mata pencaharian bagi masyarakat yang dominan sebagai nelayan (Ramena et al., 2020).



Gambar 5. Sosialisasi bersama masyarakat terhadap peran dari hutan mangrove

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kelompok nelayan dan masyarakat pesisir terus berupaya dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka dalam meningkatkan kesehatan lingkungan Desa Nelayan Seberang Belawan. Kondisi awal sebelum kegiatan penyuluhan ini dilakukan masyarakat kurang menjaga dan merawat hutan mangrove untuk kesehatan lingkungan yang ada ditempat tinggal mereka. Masyarakat juga kurang memperhatikan kerusakan yang terjadi akibat pemanfaatan yang berlebihan atas hutan mangrove sekitar mereka.

Setelah kegiatan penyuluhan ini dilakukan masyarakat tampak menjaga dan merawat hutan mangrove yang ada di sekitar mereka dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan sebagai tempat mata pencaharian yang dominan sebagai nelayan agar perekonomian dari masyarakat selalu bertumbuh. Pada tahap evaluasi ini tim penelitian mendata dan mencari informasi terkait kegiatan masyarakat pesisir dan kelompok nelayan dalam memanfaatkan dan melestarikan hutan mangrove yang ada di sekitar mereka, dan juga pendapatan ikan masyarakat dan kelompok nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ini berjalan. sehingga hal ini yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan manfaat hutan mangrove terhadap kesehatan lingkungan di Desa Nelayan Seberang Belawan.

KESIMPULAN

Pemahaman mengenai kesehatan lingkungan hutan mangrove pada masyarakat pesisir sangat penting untuk mengantisipasi kerusakan hutan mangrove yang ditimbulkan oleh kegiatan masyarakat pesisir tersebut. Kegiatan dengan tema kesehatan lingkungan masyarakat pesisir ini untuk mendukung kesehatan lingkungan masyarakat pesisir, berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi kepada masyarakat pesisir terhadap pemanfaatan hutan mangrove, serta dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi ini menyadari bahwa hutan mangrove dapat memberikan dampak kesehatan lingkungan pada tempat tinggal mereka jika dikelola dengan baik melalui pemanfaatan yang berkelanjutan dari hutan mangrove tersebut. Peningkatan pemahaman masyarakat tersebut memberikan kontribusi demi terwujudnya kesehatan lingkungan di Desa Nelayan Seberang ini. Diharapkan kedepannya kegiatan ini terus berlanjut dengan menggunakan alat peraga pemanfaatan hutan mangrove yang berkelanjutan.

PUSTAKA

- Akuntansi, D. A. N., Pengelolaan, D., Mangrove, H., Lubis, R. H., & Hiya, N. (2024). *BERBASIS MASYARAKAT 1 Khairuddin*. 14, 256–260.
- Darmansyah, O., & Erwantonono, E. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.20527/jht.v6i2.5401>
- Daulay, A. P., Sari, R., & Girsang, S. R. M. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Silvofishery Di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(3), 688. <https://doi.org/10.26418/jhl.v11i3.71506>
- Dewi, N. A. K. (2023). Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.269>
- Eddy, S., Iskandar, I., Rasyid Ridho, M., & Mulyana, A. (2019). Restorasi Hutan Mangrove Terdegradasi Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Indobiosains*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/biosains>
- Eddy, S., Mulyana, A., Ridho, M. R., & Iskandar, I. (2015). Dampak Antropogenik Terhadap Degradasi Hutan Mangrove Di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, Vol.1 (3), 240–254.
- Harefa, M. S., Pangaribuan, B. J. T., S, A., & K., A. (2020). Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1529>
- Husain, F., Hakim, M., & Manippi, W. A. (2023). *DISEMINASI PEMULIHAN PARIWISATA DENGAN PENERAPAN CHSE DI KAMPUNG WISATA MANGROVE MONRO-MONRO* .6(3), 350–355.
- Hutagalung, J. E., Julia, H., & Novita, A. (2020). Implementasi Pendeteksi Kualitas Air Pada Tambak Udang Vaname Di Di Kec. Hamparan Perak Deli Serdang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i1.435>
- Juhri Agus Tan, T., & Hakim Siregar, L. (2021). Peranan Ekosistem Hutan Mangrove Pada Migitasi Bencana Bagi Masyarakat Pesisir Pantai. *Jurnal Teknologi Reduksi*, 1(November), 27–35.
- Kandari, A. M., Kasim, S., Siwi, L. O., Surya, R. A., Mando, L. O. A. S., Yasin, A., Hidayat, H., & Pristya, T. Y. R. (2020). Perbaikan Lingkungan dengan Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Wisata Pesisir Desa Tapulaga. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4046>
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2022). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>

- Permata, C. O., Iswandaru, D., Hilmanto, R., & Febryano, I. G. (2021). Persepsi Masyarakat Pesisir Kota Bandar Lampung Terhadap Hutan Mangrove. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v4i1.2078>
- Puspitasari, N., Lestari, E., & Widiyanti, E. (2018). Sikap Masyarakat Sekitar Kawasan Marunda Terhadap Restorasi Ekologi Hutan Mangrove Di Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 41(2), 105–121. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v41i2.18564>
- Qadrini, L. (2022). Penyuluhan Manfaat Bakau kepada Masyarakat Pesisir Desa Panyampa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 719–726. <https://doi.org/10.54082/jamsi.316>
- Rachman, F., Yunita, S., Manik, M. M., Girsang, O. B., Safitri, E., Sabri, T. M., Halizah, N., Yasmin, P., & Juliandi, J. (2023). Pembangunan Ekosistem Laut Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Warga Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Rejo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 40. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43782>
- Rahman, M. Z., & Pansyah, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 1–10.
- Ramena, G. O., V Wuisang, C. E., & P Siregar, F. O. (2020). Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Mananggu. *Jurnal Spasial*, 7(3), 343–351.
- Rasyid, W., Hidayat, A., & Juskarlinda. (2023). Tinjauan Hukum Lingkungan Pengalihan Fungsi Hutan Mangroove Menjadi Tambak. *Madani Legal Review*, 7(2), 5–24.
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10978>
- Takwin S, Sitti R W H, M. Y. R. (2022). Pengembangan Potensi Hutan Mangrove Kabupaten Wakatobi Berbasis Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ruang*, 16(1), 1–10.

Format Sitasi: Daulay, A.P., Ananda, Z.F., Marpaung, S.S.M., Kadir, M.I., Adlina, M. & Simanjuntak, A.P. (2025). Penyuluhan Manfaat Hutan Mangrove Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Pesisir di Desa Nelayan Seberang Belawan. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(1): 528-536. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5225>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))